



Kredibilitas Dai: Studi Kasus Dakwah Gus Baha

Achmad Al Farisi

STID Al-Hadid, Surabaya

Alfarisi.stid@gmail.com

Abstrak: Kredibilitas komunikator dapat menentukan efektifitas dakwah bagi seseorang dai. Gus Baha adalah salah satu pendakwah yang menyampaikan dakwahnya dengan metode dakwah ala pesantren tidak atraktif dan retorik namun dapat diterima oleh Publik. Selama ini belum terdapat tulisan yang mengungkapkan apa saja komponen kredibilitas yang dimiliki oleh Gus Baha. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan komponen kredibilitas yang dimiliki oleh Gus Baha. Metode yang digunakan menggunakan metode analisis konten kualitatif dengan membedah komentar netizen di internet ataupun ulasan mengenai kredibilitas Gus Baha baik yang bersumber dari berita media online ataupun blog. Tulisan ini menguraikan komponen kredibilitas dan proses pembangunan kepercayaan dai. Sumber data yang digunakan adalah profil ataupun penyampaian langsung oleh Gus Baha dalam ceramah atau pengajiannya dan respond dari audience yang berbentuk komentar, blog dan postingan di internet. Hasilnya adalah Gus Baha memiliki komponen kredibilitas seperti otoritas, trustworthiness, good sense, good character, dan tidak terlalu menonjolkan dynamism dan goodwill dikarenakan selama ini tidak menampilkan hal tersebut.

Kata kunci: Dakwah, Kredibilitas dai, Gus Baha.

Abstract: Dai Credibility: A Case Study of Gus Baha Da'wah. The credibility of the communicator can determine the effectiveness of da'wah for a preacher. Gus Baha is one of the preachers who delivers his preaching with pesantren-style preaching methods that are not attractive and rhetorical but can be accepted by the public. So far, there has been no writing that reveals what components of credibility Gus Baha has. This paper aims to reveal the components of credibility owned by Gus Baha. The method used a qualitative research content analysis method by dissecting netizen comments on the internet or reviews of Gus Baha's credibility both sourced from online media news or blogs. This paper describes the components of credibility and the process of building preacher trust. The data sources used are profiles or direct delivery by Gus Baha in his lectures or recitations and responses from the audience in the form of comments, blogs and posts on the internet. The result is that Gus Baha has credibility components such as authority, trustworthiness, good sense, good character, and does not overemphasize dynamism and goodwill because he has not displayed these.

Keywords: Da'wah, Credibility of preachers, Gus Baha

Pendahuluan

Kredibilitas Komunikator dapat menunjang keberhasilan seorang dai ketika berdakwah. Kredibilitas sendiri oleh

Aristoteles disebut sebagai *ethos*.¹ Untuk menjelaskan realitas tersebut bisa diketahui saat komunikasi mengganggu ketika seorang kiai atau ustaz yang terkenal menyampaikan tausiyah atau ceramah. Sedangkan ketika mendengarkan seorang dai muda kita sering mengerutkan dahi tanda mempertanyakan identitas atau kapabilitas dari seorang dai, Apakah dai lulusan pesantren tertentu atau bukan, dan seterusnya, maka itulah yang disebut sebagai kredibilitas komunikator awal atau dikenal sebagai *initial credibility* atau kredibilitas awal komunikator.

Sebaliknya, kita akan mengagumi seorang dai ketika kita mengetahui keahlian dan *background* pendidikan sang komunikator, atau dikenal dengan *derived credibility*.² Seperti adanya respon netizen atau khalayak yang banyak membeli dan mengikuti anjuran dai sekaligus dokter yang menjual produk Jalan Sehat Rasulullah yang dibuat oleh dokter Zaidul Akbar dikarenakan kredibilitas yang dimiliki dokter tersebut. Beliau dianggap memiliki *background* keagamaan dan medis karena pendidikan beliau dalam bidang agama dan bidang kedokteran memperkuat kredibilitasnya beliau dalam berdakwah dan menjual produk JSR.³ Adapun seperti yang dilakukan Abu Bakar

Ash-Shiddiq saat berada dalam forum *saqifah banu saidah*. Dimana beliau dapat diterima dengan baik karena faktor kredibilitas yang dimiliki.⁴ Sebaliknya seorang dai pun bisa kehilangan kredibilitasnya karena satu dua hal, yang membuat orang tidak lagi percaya dengan apa yang disampaikan, hal ini disebut sebagai *terminal credibility*.⁵ Seperti halnya hilangnya kredibilitas seorang pemimpin agama ataupun pemimpin publik dikarenakan kesalahan yang dilakukan. Salah satunya adalah adanya seorang pemimpin agama yang ditengarai melakukan plagiasi sehingga tidak lagi dipercaya oleh publik.⁶

Seorang dai yang baru memulai berdakwah harus membangun kredibilitasnya terlebih dahulu. Membangun kredibilitas bagi seorang dai menjadi hal yang penting dikarenakan memiliki relasi yang cukup kuat antara harapan *mad'uw* dan kondisi dai menjadi dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain. Karena dai yang mendengarkan *mad'uw* dan dai yang menyesuaikan dengan karakter komunikasi berpeluang berdakwah secara efektif.⁷ Maka seorang calon dai perlu mengetahui bagaimana orang lain menilai dirinya, hal ini dikarenakan kredibilitas bukanlah suatu hal yang *inherent* atau langsung ada pada diri komunikator.

¹ Jalaludin Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," *Pt Remaja Rosdakarya*, 2011, 71.

² Rakhmat, 72.

³ R. Yogie Prawira W. dan Hindina Maulida, "Kredibilitas Komunikator Jurus Sehat Rasulullah Di Kalangan Followers Instagram @Zaidulakbar," *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (30 Juni 2020): 1, <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9527>.

⁴ Yudi Asmara Hariyanto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (22 Juni 2023):

69–88,

<https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.253>.

⁵ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 72.

⁶ Iwan Joko Prasetyo dan S. Sos, "Hasil Plagiasi Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan," 2019, <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/1655>.

⁷ Hariyanto Hariyanto, "Relasi kredibilitas da'i dan kebutuhan mad'u dalam mencapai tujuan dakwah" 16, no. 2 (2018).

Melainkan hal ini merupakan hasil penilaian orang lain terhadap diri kita setelah menerima informasi tentang kita.⁸

Gus Baha atau dikenal dengan nama lengkap K.H. Bahaudin Nur Salim Salah satu pendakwah yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di kalangan milenial dan masyarakat umum secara luas. Salah satunya dalam penelitian Qowim Musthofa yang mengungkapkan meskipun Gus Baha ketika menyampaikan dakwahnya khas dengan metode pesantren, namun memiliki dampak berupa *audience* milenial merasa menjadi muslim yang lebih positif. Seperti merasa menjadi muslim yang santai dan percaya diri, muslim yang berbahagia, dan menjadi muslim yang moderat dan toleran.⁹ Bagi beberapa ulama beliau diakui sebagai salah satu ulama yang memiliki tingkat kemampuan yang mumpuni, seperti salah satunya yang diungkapkan oleh Prof Quraish Shihab yang mengatakan bahwasannya Gus Baha adalah sosok alim yang rendah hati.¹⁰ Cara menyampaikan beliau tidak banyak berterotika seperti pendakwah yang selaiinya, beliau tampil dengan sederhana kemeja yang kedua lengan bajunya dilipat, sarung, arloji klasik dan songkok hitam yang agak mundur ke belakang. Dan hal ini menjadi salah satu

bukti kebangkitan dakwah kalangan tradisonalis atau kalangan NU di tengah modernisasi dakwah saat ini.¹¹ Dan secara tuturan dalam dakwah beliau juga cukup variatif dengan beragam cara tuturan dalam berdakwah.¹²

Hal tersebut menjadi tidak biasa, karena pada umumnya pendakwah biasanya berpenampilan menarik dan atraktif saat menyampaikan dakwah. Seperti yang diungkapkan oleh Mariyatul bahwasannya seorang dai juga harus memiliki keimanan dan keteladanan serta tidak bisa membangun dengan cara-cara yang manipulatif.¹³ Bahkan menurut Yulianita menyebutkan ada 10 komponen kredibilitas komunikator, yakni: keahlian, dapat dipercaya, sosiabilitas, koorientasi, karisma, dinamis, keamanan, keterbukaan, sungguh-sungguh dan ketenangan.¹⁴ Komponen yang komunikator secara umum seperti menurut Jalaludin Rakhmat pertama *Otoritas* memiliki keahlian yang diakui, kedua *good sense* yang artinya pembicara dianggap objektif, rasional dan pendapatnya diterima secara logis, ketiga *good character* atau memiliki akhlak yang baik, keempat adalah *good will* atau niatan atau misi yang sejalan dengan kepentingan khalayak, dan yang kelima adalah *dinamisme* atau kemampuan dalam

⁸ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 76.

⁹ Qowim Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial," *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (24 Januari 2022): 79–90, <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.144>.

¹⁰ "Prof Quraish Shihab Sebut Gus Baha Orang Alim Besar tapi Sembunyi," NU Online, diakses 7 November 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-sebut-gus-baha-orang-alim-besar-tapi-semunyi-zlgOM>.

¹¹ Dawam Multazamy Rohmatulloh, Muhammad As'ad, dan Robi'ah Machtumah Malayati, "Gus Baha, Santri

Gayeng, And The Rise Of Traditionalist Preachers On Social Media," *Journal Of Indonesian Islam* 16, no. 2 (1 Desember 2022): 303, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.303-325>.

¹² Ahmad Fajrul, Maskub Maskub, dan Khoirul Huda, "Tuturan Pengajian Gus Baha' Kitab Arbain Nawawi (Kajian Sociolinguistik)," *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (30 Agustus 2022): 21–30, <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i1.3285>.

¹³ Mariyatul Norhidayati Rahmah, "Kredibilitas Juru Dakwah sebagai Komunikator" 12, no. 24 (2013).

¹⁴ Rahmah.

meyakinkan *audience* dalam hal penyampaian.¹⁵

Gus Baha terbukti memberikan pengaruh yang cukup kuat pada bidang dakwah dan sudah diakui sehingga diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan komponen kredibilitas yang dimiliki oleh beliau ketika berdakwah. Perlukan sorang dai memiliki semua komponen kredibilitas komunikator ketika berdakwah, Selama ini belum ada ilmuwan yang mengungkapkan teknis tersebut. Maka penelitian ini bertujuan mengetahui kredibilitas Gus baha, harapannya dapat memberikan gambaran penerapan konsep kredibilitas Da'i. bagaimanakah deskripsi komponen kredibilitas yang dimiliki oleh Gus Baha. Pertanyaan tersebut selama ini belum terjawab, dikarenakan penelitian terkait Gus Baha meliputi pesan dakwah yang diungkapkan dalam dakwah di kanal *Santri Gayeng*.¹⁶ Kemudian penelitian yang mengungkapkan bagaimana Gus Baha dalam teori negosiasi yang mengungkapkan bagaimana Gus Baha menghadapi kritik.¹⁷ Dan juga gaya komunikasi Gus Baha ketika berdakwah yang menyesuaikan terkait dengan bahasa dan juga penampilan dengan komunikan yang dihadapi.¹⁸ Adapun penelitian yang mengungkapkan profil Gus Baha dan

menjelaskan bagaimana pengaruh dakwah beliau di kalangan milenial.¹⁹

Pada penelitian lain yang mengungkapkan komponen kredibilitas komunikator Seperti penelitian pengaruh kredibilitas komunikator terkait pembelian produk kesehatan oleh Ust dr. Zaidul Akbar, beliau dianggap memiliki *background* keagamaan dan medis karena pendidikan beliau dalam bidang agama dan bidang kedokteran memperkuat kredibiltas beliau dalam berdakwah dan menjual produk JSR.²⁰ Ataupun seperti yang dilakukan Abu Bakar Ash-Shiddiq saat berada dalam forum *saqifah banu saidah*.²¹ Sementara ini belum ada penelitian yang mengungkapkan terkait kredibilitas dai khususnya tentang Gus Baha.

Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah komponen kredibilitas dai yang dimiliki oleh Gus Baha. Penelitian ini harapannya dapat menjawab pertanyaan, apa saja kredibilitas komunikator yang ada dalam persepsi publik dan juga yang ditunjukkan beliau dalam dakwah selama ini dibangun sejak pertama berdakwah hingga kini. Harapannya adalah para dai dapat mengambil inspirasi ketika hendak

¹⁵ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 73–74.

¹⁶ Ahmad Riko Rikardo, Kusnadi, dan Muslimin, "Analisis Pesan Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Najwa Shihab," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (23 Juli 2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.801>.

¹⁷ Danii Syauqi Muhammad dan Totok Wahyu Abadi, "Da'wa Gus Baha in the Perspective of Face Negotiation Theory," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (29 Februari 2024): 91–97, <https://doi.org/10.21070/kanal.v12i2.1759>.

¹⁸ Dina Sofia, "Communication Patterns of Gus Baha' Religious Speech (Ethnographic Study of Communication)," *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 2, no. 3 (24 Desember 2022): 496–504, <https://doi.org/10.47709/ijeal.v2i3.1939>.

¹⁹ Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial."

²⁰ W. dan Maulida, "Kredibilitas Komunikator Jurus Sehat Rasulullah Di Kalangan Followers Instagram @Zaidulakbar."

²¹ Harianto, "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah."

berdakwah apa saja komponen kredibilitas yang harus dipersiapkan.

Komponen kredibilitas yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas, adalah konsep komponen kredibilitas yang diungkapkan oleh Johan dan Angker bahwasannya komponen kredibilitas komunikator dibentuk oleh 3 hal, pertama adalah bagaimana *profil* yang dikenalkan kepada publik, kemudian *authority & trustee* yakni wewenang atau kekuasaan untuk membuat keputusan, mengendalikan, atau mengarahkan sesuatu. Dalam konteks dakwah keahlian atau kemampuan yang kuat atau dipercaya. Kemudian *social validation* atau validasi dari masyarakat atau publik secara luas.²²

Ditambahkan oleh oleh Jalaludin Rakhmat dalam Retorika Modern, komponen kredibilitas yang pertama adalah *otoritas* yakni kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan keahlian atau pendidikan atau pekerjaan yang sejalan dengan pesan yang disampaikan. Kemudian yang kedua adalah *good sense* yang artinya pembicara dianggap objektif secara pemikiran dan argumentasi yang disampaikan. Ketiga *good character* atau memiliki akhlak yang baik yakni bagaimana penyampaian sejalan dengan perilaku keseharian dan tidak bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Keempat adalah *good will* atau niatan atau misi yang sejalan dengan kepentingan

khalayak. Kelima adalah *dinamisme* atau kemampuan dalam meyakinkan *audience* dalam hal penyampaian.²³

Dua besaran teori di atas memiliki irisan atau poin kredibilitas yang sama, seperti otoritas. Namun pada poin yang selaiinya memiliki perbedaan. Maka komponen yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah otoritas, *social validation*, *profil*, *good sense*, *good character*, *goodwill* dan *dinamisme*.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode Analisis Konten Kualitatif, yang mana menganalisa isi dari unggahan atau postingan di sosial media. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.²⁴ Maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan komentar-komentar yang diunggah oleh komunikan pada ceramah Gus Baha yang paling populer di kanal santri gayeng. Untuk kemudian dilakukan analisa terkait dengan komponen kredibilitas komunikator. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.²⁵ Sehingga pemaknaan terhadap temuan bergantung pada ketelitian dan kedalaman peneliti dalam mengklasifikasikan serta memaknai temuan pada komentar video dakwah Gus Baha. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini selain

²² Ye Diana Wang dan Henry H. Emurian, "An Overview of Online Trust: Concepts, Elements, and Implications," *Computers in Human Behavior* 21, no. 1 (Januari 2005): 105–25, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2003.11.008>.

²³ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 73–74.

²⁴ A.M. Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

²⁵ P. D. Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (Nuryanto Apri," 2019, 23.

komentar *audience* menggunakan sumber data video atau artikel yang mengungkapkan profil dari Gus Baha.

Metode penggalian data dilakukan dengan melakukan dokumentasi berupa data yang diklasifikasikan sebagai respon publik tentang kredibilitas dan profil yang tersedia di dokumen terbuka seperti dari website, media online ataupun dari kanal media sosial seperti *youtube*, Instagram dst. Berikutnya proses pemaparan konsep kredibilitas komunikator sendiri beserta komponen-komponen yang ada. Data komentar komunikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar dalam video 3 teratas pada kanal *Youtube Santri Gayeng*, yang berjudul *Pertemuan: Gus Baha & Habib Umar bin Hafidz | Gus Baha*²⁶ yang dilihat 1,2 juta kali. Kemudian video kedua berjudul *Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia*²⁷ yang dilihat 1 juta kali, kemudian video ketiga berjudul *Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata...* | *Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4)*²⁸ yang dilihat 990ribu kali. Dari 3 video tersebut kemudian saya *crawling data* atau mengumpulkan data komentar dengan menggunakan aplikasi di website <https://edu.communalytic.org/> untuk kemudian di kumpulkan komentar keseluruhan video tersebut, kemudian dilakukan analisis kredibilitas komunikator.

Data tersebut akan dijadikan sebagai pijakan dasar dalam melakukan analisa data kredibilitas komunikator pada subjek

penelitian. Jika dalam prosesnya dirasa kurang data, maka peneliti melakukan pendalaman data dengan mencari sumber data terkait dengan profil komunikator yang diteliti kredibilitas dakwahnya.

Proses analisa data dilakukan setelah pengumpulan data klasifikasi sebagai profile dari komunikator, baik pesan yang ditulis oleh orang lain dalam bentuk website, berita ataupun dalam bentuk komentar. Kenapa komentar dapat dimasukkan sebagai bentuk data, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kredibilitas komunikator yang mana penilaian utama adalah berdasarkan persepsi dari komunikator atau *audience* kepada komunikator. Setelah itu melakukan analisa klasifikasi dalam komponen kredibilitas komunikator bagaimana bentuk realitas dari komponen kredibilitas komunikator pada Dai tersebut. Untuk kemudian disimpulkan bagaimana bentuk kredibilitas komunikator dai.

Hasil dan Pembahasan

1. Kredibilitas Dai sebagai Sumber/ Komunikator

Kredibilitas sumber atau komunikator sendiri adalah persepsi dan evaluasi dari komunikator atau *audience* setelah menerima beragam pesan dari komunikator secara konsisten. Menurut Aristoteles kredibilitas sumber adalah

²⁶ *Pertemuan: Gus Baha & Habib Umar bin Hafidz | Gus Baha*, 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=DYVxh0P7IIQ>.

²⁷ "Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia - YouTube," diakses 26 Desember 2024,

<https://www.youtube.com/watch?v=OMX0PLubMWk&t=2s>.

²⁸ "Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4) - YouTube," diakses 26 Desember 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=w9cOy1smSA8>.

ethos.²⁹ Carl Hovland, berpendapat bahwa kredibilitas komunikator terdiri dari dua komponen utama: keahlian (*expertise*) dan kepercayaan (*trustworthiness*). Hovland menekankan bahwa kredibilitas komunikator memengaruhi sejauh mana audiens menerima dan dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan.³⁰ Sehingga kredibilitas sumber adalah respond atas pesan yang diterima oleh *audience*.

Kredibilitas sumber sendiri terbagi menjadi tiga, *pertama* adalah *initial credibility* yaitu kredibilitas awal yang ditangkap *audience* sebelum berkomunikasi, *kedua derived credibility* atau kredibilitas yang terbentuk saat proses komunikasi berlangsung dikarenakan pesan yang disampaikan dan penyampaianannya. Dan yang *ketiga* adalah *terminal credibility* yang disebut kredibilitas akhir pasca proses komunikasi atau penyimpulan akhir atas pesan yang disampaikan.³¹ Sehingga kredibilitas dai adalah persepsi atau penilaian dari *audience* kepada dai atas pesan dakwah yang disampaikan, kredibilitas dai yang bisa jadi terjadi di awal seperti *initial credibility* atau bagaimana dai dikenal di awal sebelum dai menyampaikan pesan dakwah, kemudian *derived credibility* kredibilitas dai yang terbentuk saat dai menyampaikan pesan dakwah dan *terminal credibility* atau kredibilitas akhir setelah dai menyampaikan pesan dakwahnya.

Komponen-komponen yang membentuk kredibilitas dai terdapat beberapa bentuk. *Pertama*, otoritas adalah memiliki keahlian yang diakui.³² Keahlian tersebut terkait dengan pesan yang disampaikan. Semisal ketika menyampaikan soal tafsir maka komunikator yang disebut memiliki otoritas ketika memiliki keahlian atau keilmuan yang diakui terkait tafsir.

Kedua, goodsense pendengar atau *audience* menyukai (akhirnya menerima) gagasan yang dikemukakan oleh pembicara.³³ Dalam konteks dai semisal dai menyampaikan pesan dengan contoh yang logis, masuk akal dibenak komunikan, maka bisa dikatakan sebagai *goodsense*.

Ketiga, good character (akhlak yang baik) seperti kejujuran, integeritas, ketulusan.³⁴ pendengar akan tertarik pada dai yang memiliki akhlak yang baik, tidak bermewah-mewah, tidak somong rendah hati dan jujur. Atau menunjukkan perilaku yang mulia ketika berdakwah atau diluar dalam kegiatan dakwah.

Keempat, good will, pendengar akan mendengarkan akan tertarik pada pembicara bila mereka tau bahwa pembicara berjuang untuk kepentingan pendengar.³⁵ Seperti halnya ketika seorang dai berdakwah mengatakan tidak bertujuan untuk mencari uang tapi murni untuk bedakwah dan mencari pahala.

²⁹ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 71.

³⁰ Hovland, C.I., Janis, I.L., & Kelley, H.H. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Yale University Press.

³¹ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 72.

³² Rakhmat, 74.

³³ Rakhmat, 75.

³⁴ Rakhmat, 74.

³⁵ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung."

Kelima, dinamisme adalah ekspresi fisik dari komitmen psikologis pembicara terhadap topik.³⁶ Seperti suara, gerak, semangat saat menyampaikan, antusiasme saat menyampaikan yang mana hal tersebut akan berpengaruh pada minat audien mendengarkan pembicara.

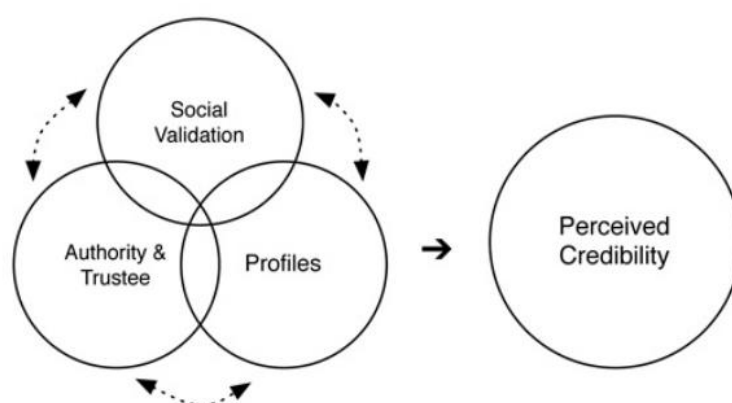
Perkembangan kredibilitas komunikator atau sumber dalam media sosial seperti halnya yang diungkapkan oleh Wang dan Emurian bahwasannya kredibilitas dalam media online terbentuk bukan hanya satu komponen, melainkan melibatkan beberapa komponen, yakni *social validation*, *authority & trustee* dan *profile provides*.

*Social validation includes the large-scale verifications made by others (e.g., comments, Facebook Likes, shares, social bookmarks, ratings, etc.)*³⁷ bentuk validasi sosial seperti halnya bentuk *likes* atau jumlah share atau jumlah penonton dapat dikatakan sebagai bentuk validasi sosial. Atau pernyataan

kesukaan terhadap hal yang disampaikan kepada komunikan.

*Authority & Trustee includes the known brand or authority on the matter.*³⁸ Atau pengetahuan terkait dengan sumber atau pembicara apakah diakui atau dikenal memiliki keahlian terkait yang disampaikan.

*Profile provides the baseline for identity online as well as adding a fixture of the evaluation (e.g., LinkedIn profile, Twitter stream, personal Web site or blog). Having a known identity can be critical when assessing important information.*³⁹ Yaitu bagaimana memperkenalkan diri dalam sosial media baik menggunakan platform ataupun menyampaikannya secara langsung. Dari ketiga variabel *profiles*, *authority & trustee* dan *social validation* dikombinasikan untuk menentukan kredibilitas secara online atau *aggregat trustworthiness*. Berikut grafis ilustrasinya.⁴⁰



Grafis 1 – Ilustrasi kredibilitas yang terakumulasi

³⁶ Rakhmat, 75.

³⁷ Wang dan Emurian, "An Overview of Online Trust."

³⁸ Wang dan Emurian.

³⁹ Wang dan Emurian.

⁴⁰ Wang dan Emurian.

2. Komponen Kredibilitas Gus Baha sebagai Dai

Otoritas Gus Baha

Otoritas dari seorang dapat diketahui dari adanya latar belakang pendidikan dan pengalaman.⁴¹ *'Authority & trustee' includes the known brand or authority on the matter*⁴² otoritas mencakup bagaimana seorang diakui oleh publik dan sesuai dengan apa yang disampaikan. Otoritas Gus Baha diketahui dari beberapa aspek. *Pertama*, adalah pendidikan yang pernah dienyam oleh Gus Baha. Pengetahuan beliau meliputi fiqh dan tafsir Al-Quran. Dikarenakan beliau sering mengadakan kajian tentang fiqh di pesantrennya, dan salah satu keahlian beliau adalah tafsir Al-Quran. Hal ini ditandai dengan pendidikan pesantren yang pernah ditempuhnya. Pesantren Al Anwar tempat Gus Baha sebagai pengajar dan pernah menjadi santri pembelajaran fikih dalam kurikulum pesantren al-Anwar mencapai 11.8%, artinya fikih sangat mendominasi pemebelajaran di al-Anwar. Selain itu, pesantren al-Anwar juga memiliki kegiatan musyawarah yang diikuti oleh santri. Adapun kitab yang sering dijadikan sebagai referensi utama adalah Fathu Al-Qarib, Fathu Al-Mu'in Dan Al-Mahalli.⁴³

Namun Gus Baha tidak pernah tercatat mengenyam Pendidikan formal. Meskipun Gus Baha tidak pernah mengenyam Pendidikan formal, berdasarkan karya-

karya beliau diakui oleh Pendidikan formal. Seperti halnya saat beliau dijadikan sebagai penasihat Pusat Studi Tafsir Quran dan Hadis UII Yogyakarta.⁴⁴ Salah satu lembaga formal yang menjadikan Gus Baha sebagai Penasihat.

Ponpes al Anwar sendiri adalah ponpes yang menggunakan sistem pesantren salaf, atau sistem bandongan (Collective Learning Process) maupun sorogan (Individual Learning Process). Dan termasuk sistem yang sangat ditekankan adalah dengan metode hafalan. Yang mana fokus pendidikan adalah untuk mencetak ahli dalam bidang keagamaan.⁴⁵

Kedua, keahlian. Gus Baha dikenal sebagai pengajar sekaligus sebagai pengasuh di Pesantren Al Anwar, Rembang. Sebagai pengisi kuliah tamu di UII Yogyakarta, Mendirikan pengajian di Bantul Yogyakarta. Gus Baha memiliki beberapa karya yang sudah diterbitkan, meliputi bidang bahasa Arab, ilmu qiraat dan tafsir Al-Quran. Ringkasan kaidah Ilmu *Qiraat* Kitab berjudul *Hifdzuna Li Hadza al-Mushaf* merupakan ringkasan dari kitab *al-Muqni'* karya Abu Amr Ad-Dani artikel pada tahun 2014 tersebut menjelaskan tentang sekelumit kaidah penulisan Al-Quran berdasarkan kaidah Abu Amr ad-Dani, salah satu mazhab penulisan *rasm* yang

⁴¹ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 73.

⁴² Wang dan Emurian, "An Overview of Online Trust," 2.

⁴³ Fathur Rohman, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (17 November 2017): 179, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2124>.

⁴⁴ "Mengenal Gus Baha, Penasihat Pusat Studi Tafsir Quran dan Hadis UII Yogyakarta," diakses 26 Desember 2024, <https://yogya.inews.id/berita/mengenal-gus-baha-penasihat-pusat-studi-tafsir-quran-dan-hadis-iii-yogyakarta>.

⁴⁵ "SEKILAS TENTANG PP AL-ANWAR 1 SARANG," *Pondok Pesantren Al-Anwar* (blog), diakses 26 Desember 2024, <https://www.ppalanwar.com/sekilas-tentang-pp-al-anwar-1-sarang/>.

berpengaruh dalam sejarah Islam.⁴⁶ Gus Baha juga dikenal sebagai sosok yang hafal Al-Quran 30 Juz. Buku *Khazanah Andalusia*, judul lengkap dari buku tersebut adalah '*Khazanah Andalus Mengungkap Karya Monumental Alfiah Ibnu Malik*'. Isi dari buku tersebut adalah tentang penjelasan dari bait-bait *alfiyah* Ibnu Malik yang membahas tentang kaidah-kaidah nahwu yaitu tata bahasa dalam bahasa Arab.⁴⁷ Tafsir Al-Quran Tafsir Al-Quran ini ditulis oleh Gus Baha sebagai tim ahli di UII Yogyakarta. Tidak ditemukan data terkait kapan tepatnya Gus Baha menjadi tim ahli, namun dapat diperkirakan mulai tahun 2004 atau 2005 ketika beliau berada di Yogyakarta.⁴⁸

Otoritas yang dimiliki Gus Baha meliputi keahlian di bidang *fiqh* dan tafsir Al-Quran yang mana diketahui publik dari karya yang pernah dibuat oleh beliau seperti buku, ilmu atau materi pembelajaran yang beliau sampaikan saat di pesantren. Hal tersebut menjadi otoritas yang dimiliki beliau dikarenakan adanya kesesuaian dengan tema dakwah yang selama ini disampaikan mengenai tafsir Al-Quran baik dalam kanal santri Gayeng atau dalam kesempatan yang selainya. Seperti di ceramah Gus Baha pada kanal *youtube* Santri Gayeng, yang berjudul *Gus Baha: Gak Berjenggot=Anti Sunnah Nabi?!*⁴⁹ Yang mana Gus Baha menafsirkan Quran Surat At

Taubah ayat 128 tentang sifat santunnya Nabi Muhammad. Sehingga Gus Baha memiliki otoritas dalam menyampaikan sebuah tafsir Al-Quran dikarenakan pendidikan, karyanya, pekerjaan dan keahlian yang dimiliki oleh Gus Baha.

Social Validation terhadap Gus Baha

Gus Baha adalah seorang yang sudah diakui oleh publik, salah satunya pengakuan dari Profesor Quraish Shihab mengakui kehebatan Gus Baha, Prof Quraish Shihab Sebut Gus Baha Orang Alim Besar tapi Sembunyi, dan menyampaikan bahwa Gus Baha adalah penerus keilmuan syeh Nawawi al bantani.⁵⁰ Sosok pendakwah yang sudah dikenal seperti Ustaz Adi Hidayat memuji Gus Baha sebagai manusia Al Qur'an.⁵¹ Bahkan Gus Baha juga dalam sebuah survey ada periode pertengahan 2020, Alvara *Research Center* melakukan pendataan ustaz terpopuler di Indonesia. Data survei menyebut Abdul Somad adalah ustaz paling populer dengan 18,6%. Kemudian disusul KH Bahaudin Nursalim (Gus Baha) dengan 15,7%.⁵² Bentuk *social validation* yang selainya adalah jumlah pengikut Gus Baha di media sosial *youtube* pada kanal Santri Gayeng sejumlah 493ribu pelanggan.⁵³ Santri Gayeng didirikan oleh *Allah yarham* K.H. Maimoen Zubair (Mbah Moen), pemimpinnya adalah Gus Yasin Maimoen, penasihat utamanya

⁴⁶ Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial."

⁴⁷ Musthofa.

⁴⁸ Musthofa.

⁴⁹ *Gus Baha: Gak Berjenggot=Anti Sunnah Nabi?!*, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=GkvqdqgRmNE>.

⁵⁰ "Prof Quraish Shihab Sebut Gus Baha Orang Alim Besar tapi Sembunyi."

⁵¹ Redaksi, "Bikin Adem, Begini Momen UAH Memuji Gus Baha," *Keuangan News*, 27 April 2022,

<https://keuangannews.id/bikin-adem-begini-momen-uah-memuji-gus-baha/>.

⁵² "Menikmati Islamnya Gus Baha," diakses 7 November 2024, <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>.

⁵³ "Santri Gayeng," YouTube, diakses 7 November 2024, <https://www.youtube.com/channel/UCC4sCt8HDg21XDidSgxnrUQ>.

K.H. Nawawi Suyuthi Cholil (akrab dipanggil Mbah Wie, Paklik dari Mbah Moen dan sepupu Gus Mus).⁵⁴

Pengakuan audience dalam ceramah yang ditampilkan dalam kanal *Santri Gayeng* pada video terpopuler yang berjudul *Pertemuan: Gus Baha & Habib Umar bin Hafidz | Gus Baha*⁵⁵ didapatkan 1,2 juta penonton, dan 428 komentar dari penonton. Dari seluruh komentar terdapat 20 komentar yang mengakui keilmuan beliau. Salah satunya adalah oleh akun @rafilita1711 yang diunggah pada 2023-04-29 pukul 01:11:36 "Saya klo dengar pengajian Gus baha slalu bahagia dan ilmunya sangat tinggi KHusson KH Maimun Zubair Al-fatihah." Kemudian pada tanggal 2020-07-19 pukul 22:02:22 WIB akun @AmirKhan-rj3zo mengatakan "Maa syaa Allah.gus baha ulama yg sangat cerdas..❤️."

Pengakuan berikutnya adalah dalam video yang terpopuler urutan ke-2, yang berjudul *Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia*⁵⁶ yang berhasil terkumpul 1 juta penonton, 1.111 komentar, dan 11 ribu likes. Dari keseluruhan komentar dapat saya klasifikasikan 43 komentar yang mengakui baik keahlian atau kualitas dai dari Gus Baha. Beberapa komentar seperti; pada tanggal 2019-06-25 Pukul 11:05:20 WI akun @bayusugianto6326 mengungkapkan "subhanallah ilmu luas sekali gus baha ""baha'uddin nursalim"" matur suwun," kemudian pada tanggal 2020-06-14 Pukul 10:24:16 WIB akun @hendraadityaelyas9636 mengungkapkan:

"Suka penjelasan gus baha, mudah dicerna, sesuai tuntunan Rasulullah. Dan menyenangkan. Hingga bnyk org tertarik menyimak." Kemudian pada tanggal 2019-08-22 Pukul 07:22:28 WIB akun @ahmadmusyafa4188 mengungkapkan: "Ceramah Gus Baha' ini memang sungguh benar,, Subhanallah.. manusia Qur'an 🙌. (Islam itu gampang tapi jangan menggampangkan). Wajar sekali di negara barat banyak orang masuk Islam karena melihat Islam itu mudah, tidak menyulitkan."

Pada video terpopuler urutan ke-3 di kanal *Santri Gayeng* yang berjudul *Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4)*⁵⁷ yang mendapatkan penonton 990ribu, dengan mendapatkan 421 komentar dan 8,7 Ribu likes. Pada video tersebut terdapat komentar yang mengakui baik keilmuan atau penyampaian dakwah dari Gus Baha sejumlah 49 komentar.

Berikut ini beberapa bentuk komentar yang mengakui kredibilitas dai beliau pada tanggal 2020-04-22 Pukul 05:59:18WIB akun @tamanpelajar "Selalu terkesan dengan keluasan ilmu beliau, Dulur2 yang pingin ngaji singkat Gus Baha' bisa mampir." Kemudian pada 2020-01-01, pukul 00:43:31 WIB akun @junijanti9412 mengatakan "Alhamdulillah dherek nyimak Gus, ceramah yg sangat mantab dan berkwalitas serta mudah difahami🙌🙌❤️❤️❤️." Kemudian pada tanggal 2019-12-29 Pukul 00:22:58 WIB akun @khoirulmahmudi6136 Mengungkapkan "Ulama luar biasa, cahaya ilmu nya bersinar menunjukan jalan

⁵⁴ Rumail Abbas, "Maksud Terselubung 'Santri Gayeng' Populerkan Ngajinya Gus Baha Nursalim," *Mojok.Co* (blog), 31 Oktober 2020, <https://mojok.co/esai/maksud-terselubung-santri-gayeng-populerkan-ngajinya-gus-baha-nursalim/>.

⁵⁵ *Pertemuan*.

⁵⁶ "Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia - YouTube."

⁵⁷ "Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4) - YouTube."

kebenaran islam rohmatan lilalamin.bkan abal2 yg penuh kegelapan dan penyebar fitnah..."

Pengakuan yang diberikan kepada Gus Baha meliputi pengakuan dari rekan sejawat atau orang-orang yang dikenal juga memiliki otoritas dalam bidang dakwah, otoritas dalam bidang tafsir dan keahlian-keahlian dibidang agama. Seperti halnya pengakuan dari Prof Quraish Shihab, sosok pengarang buku Tafsir. Kemudian dari sosok Ustaz Adi Hidayat yang mana beliau adalah sosok pendakwah dari Muhammadiyah. Dan bentuk pengakuan dari kalangan penontonnya. Yang mana hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah pengakuan sosial atau *social validation* terhadap kredibilitas Gus Baha dalam bidang tafsir dan Fiqih.

Profil yang Dikenalkan oleh Gus Baha

Nama dan Kelahiran Gus Baha adalah panggilan akrabnya, nama lengkapnya adalah Bahauddin. Mayoritas artikel menyematkan nama ayahnya yaitu Nur Salim menjadi Bahauddin Nur Salim. Jadi nama aslinya adalah Bahauddin, sedangkan Nur Salim adalah nama ayahnya. Penulisan seperti ini lazim dilakukan pada sebagian besar nama tokoh yang hanya memiliki satu kata saja. Misalnya Maimoen, ditulis Maimoen Zubair sebab Zubair adalah ayah dari KH. Maimoen. Selain itu, mungkin karena keperluan administratif yang mewajibkan nama harus lebih dari satu kata.⁵⁸

Profil memiliki kekuatan dalam membangun kredibilitas. Dikarenakan

dengan adanya profil komunikasi akan menyesuaikan dengan apa yang disampaikan, otoritas dan juga pengakuan sosial yang dimiliki. Dalam hal ini Gus Baha tidak mengenalkan dirinya dalam media seperti linkedin, atau facebook atau Instagram. Melainkan Gus Baha menyampaikan profilnya dalam setiap ceramahnya seperti mengenalkan nama, pernah menempuh pendidikan pesantren di mana saja kemudian menyampaikan terkait dengan usia, dan seterusnya. Dalam hal ini Gus Baha secara konsisten mengenalkan dirinya senantiasa menempuh pendidikan pesantren dan berfokus pada dua hal, yakni pada bidang fiqh dan bidang tafsir Al-Quran.

Kepercayaan/Trustworthiness

Kepercayaan atau *Trustworthiness* dibentuk tidak sendiri, melainkan kombinasi antara tiga hal yakni profil yang dikenalkan di publik, kemudian otoritas, dan *social validation*. (lihat di Ilustrasi 1)

Berdasarkan apa yang disampaikan Gus Baha selama ini adalah berkaitan dengan topik terkait dengan tafsir dan fiqh dalam dakwahnya. Baik kegiatan pengajian luring ataupun pengajian secara daring di kanal santri gayeng. Terdapat irisan yang sejalan antara profil yang dibangun, dengan otoritas atau keahlian yang dimiliki oleh Gus Baha, kemudian dengan bagaimana validasi sosial yang melingkupinya. Gus Baha diakui oleh publik seperti para ahli tafsir seperti Prof. Quraish Shihab, Ustaz Adi Hidayat dan Ustaz Abdul Shomad sebagai salah satu ahli di bidang tafsir. Kemudian pengakuan dari audien yang menyampaikan pengakuan terkait dengan

⁵⁸ Musthofa, "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial."

kelogisan yang disampaikan oleh Gus Baha dan juga sesuai dengan profil yang ditampilkan dalam beberapa kesempatan seperti pada pengajian yang dapat diketahui secara publik. Maka dalam hal ini kepercayaan publik terhadap Gus Baha termasuk cukup kuat karena sinkron tiga variabel tersebut.

Good Sense Gus Baha

Good sense adalah pandangan *audience* yang memandang apa yang disampaikan oleh komunikator adalah hal yang rasional argumentative dan logis. Jujur dan tidak menggurui.⁵⁹ Dalam penyampaian dakwahnya Gus Baha dikenal memiliki kualitas dalam isi penyampaiannya. Dalam logis dan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadirkan gagasan. Faktor logos dari Gus Baha cukup baik.⁶⁰ Gus Baha juga dianggap dalam setiap ceramahnya memiliki argumentasi yang kuat, sehingga dapat dikatakan memiliki kemampuan *good sense* dalam setiap dakwah-dakwahnya.⁶¹

Ungkapkan pengakuan terkait kelogisan yang disampaikan oleh audien dari Gus Baha dalam kanal *Santri Gayeng* sebagai berikut: Pengakuan *audience* dalam ceramah yang ditampilkan dalam kanal *Santri Gayeng* pada video terpopuler yang berjudul *Pertemuan: Gus Baha & Habib Umar bin Hafidz | Gus Baha*.⁶² Komentar yang menerima pesan ceramah Gus Baha pada Tanggal 2023-09-16 Pukul 13:25:27

WIB akun @khasyafajuna1681 Mengatakan "Subhanallah Pengajian yg bisa dimengerti dr segala kalangan 🙏🙏🙏🙏" kemudian pada 2020-08-07 Pukul 06:35:16 WIB akun @hasanbisri887 "Yaaa Alloh enak benar klo bisa sowan ma kya gus baha jan ilmunya tinggi tidak tegang bener" ulama panutan umat"

Pengakuan terkait *goodsense* berikutnya adalah dalam video yang terpopuler urutan ke-2, yang berjudul *Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia*.⁶³ Tanggal 2020-08-27 Pukul 22:41:41 WIB akun @sukarnosukarno3612 "Gus memberi pengertian sesuai pengetahuan dasar2 islam..sangat menyejukkan..Aamiin." dan pada tanggal 2019-08-26 Pukul 09:48:49Z akun @ardiansyahelyas6174 "Subhanallah..Islam dalam penjelasan Gus baha begitu mudah dan indahnya. Sekalipun kita menjalaninya begitu berat dalam prakteknya..😊😊😊"

Pada video terpopuler urutan ke-3 di kanal *Santri Gayeng* yang berjudul *Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4)*⁶⁴ beberapa komentar audien yang mengungkapkan terkait dengan *good sense* dari ceramah beliau sebagai berikut: pada 2020-01-30 Pukul 17:10:40 Akun @paulbidde719 mengungkapkan "Jelas nggih 😊🙏Mugi sehat terus gus baha, ben saget dakwah dengan keluasan dan keluwesan ilmu dan nalar" kemudian pada tanggal 2019-08-22 Pukul 07:22:28 WIB akun

⁵⁹ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 74.

⁶⁰ Suaidah Suaidah, "Retorika Dakwah Gus Baha' Di Youtube," 12 Juli 2021, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1287>

⁶¹ Musyaffa Musyaffa, "Desiminasi Dakwah Gus Baha Dan Antusiasme Netizen Di Media Sosial,"

Komunikasia: Journal Of Islamic Communication and Broadcasting 2, no. 1 (28 Juli 2022): 1–17, <https://doi.org/10.32923/kpi.v2i1.2145>.

⁶² *Pertemuan*.

⁶³ "Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia - YouTube."

⁶⁴ "Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4) - YouTube."

@ahmadmusyafa4188 "Ceramah Gus Baha' ini memang sungguh benar,, Subhanallah.. manusia Qur'an 👍. (Islam itu gampang tapi jangan menggampangkan). Wajar sekali di negara barat banyak orang masuk Islam karena melihat Islam itu mudah, tidak menyulitkan."

Berdasarkan beberapa fakta di atas dan komentar yang ditujukan kepada Gus Baha, Maka dapat dikatakan Gus Baha memiliki komponen kredibilitas *good sense* sebagai seorang komunikator dakwah.

Karakter (Good Character):

Good Character sendiri adalah akhlak yang baik, kejujuran, integeritas, ketulusan. *Audience* akan lebih menerima Ketika seorang memiliki karakter yang baik.⁶⁵ Karakter atau secara karakter, Gus Baha dikenal sebagai salah satu ulama dan kiai yang sederhana baik secara gaya hidup, penampilan dan dalam berkegiatan sehari-hari. Banyak beredar foto / video tentang Gus Baha dalam keseharian. Hal ini selaras dengan kedudukan terkait dengan pesan beliau dalam dakwah ataupun dalam ceramah agama.

Beberapa komentar audien pada 3 video terpopuler di kanal *Santri Gayeng* mengungkapkan terkait dengan karakter dari Gus Baha, pertama pada video terpopuler yang berjudul *Pertemuan: Gus Baha & Habib Umar bin Hafidz | Gus Baha*.⁶⁶ Pada tanggal 2023-05-06 Pukul 08:21:49WIB akun @skynet8663 "Allah telah merancang gus baha murid mbah mun menjadi ulama besar..ulama paling

sederhana yg selama ini saya lihat...dan ndak punya WA..🤔🤔🤔🤔"

Pada Video Pada video terpopuler urutan ke-3 di kanal *Santri Gayeng* yang berjudul *Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4)*⁶⁷ Pada tanggal 2020-02-29 Pukul 03:02:22 WIB akun @imamsutrisna7575 "Ini GUS BAHA ,ulama besar jaman sekarang ,penampilan santri kampung,tawaddu', guyon kyk Gus DUR, tp ilmunya sangat luar biasa Semoga beliau diberi usia panjang dan barokah Amien"

Pada beberapa komentar tersebut bisa menggambarkan respon audien terkait dengan karakter yang dimiliki oleh Gus Baha saat menyampaikan ceramah.

Kemudian, Gus Baha sering ditemukan seperti Masyarakat pada umumnya, seperti menggunakan transportasi umum ketika bepergian, kemudian berpenampilan sederhana seperti kemeja polos, sarung dan songkok hitam. Kemudian beredar foto dan videonya.



Gambar 1 - Gus Baha ketika Belanja di Indomaret

⁶⁵ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 74.

⁶⁶ *Pertemuan*.

⁶⁷ "Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minin 53-62 (4) - YouTube."

Komitmen (*Goodwill*)

Goodwill adalah Upaya menunjukkan keterlibatan pribadi (komitmen) anda kepada topik dan khalayak. Yang mana dapat ditunjukkan dengan kesediaan menyampaikan bersedia untuk menjawab, menyampaikan informasi atau berusaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuan Bersama.⁶⁸ Dalam hal ini good will seperti adanya seorang caleg yang mengungkapkan bahwa dirinya Ketika berkunjung di masa pemilu mengungkapkan bahwa dirinya hanya berniat silaturahmi dan tidak kampanye. Maka dalam hal ini disebut sebagai goodwill. dalam hal ini blm diketahui terkait dengan kepatutan yang pernah diungkapkan oleh Gus Baha dalam ceramahnya atau pun dalam kajiannya.

Dynamism

Komponen yang terakhir adalah dinamisme atau ekspresi fisik dari komitmen psikologis, atau dapat diketahui seperti bagaimana seorang komunikator antusias, semangat, tidak lesu atau lemas saat menyampaikan pesan.⁶⁹ dalam aspek dynamism, Gus Baha cenderung tidak terlalu atraktif saat menyampaikan pesan dakwahnya. Beliau cenderung datar. Namun terdapat sesekali bergurau saat menyampaikan dakwahnya. Dengan menggunakan kiah tentang rukhin yang selalu menjadi jokes untuk menyegarkan suasana dakwah beliau. Jika dibandingkan dengan pendakwah yang selaiinya seperti Ustaz Maulana yang menggunakan beberapa gaya komunikasi saat

berdakwah.⁷⁰ Ataupun gaya Bahasa yang beragam. Sedangkan dalam hal ini tidak Nampak dynamism sebagai salah satu bentuk komponen kredibilitas yang ditunjukkan dan direspon oleh komunikan.

Simpulan

Kredibilitas Komunikator Gus Baha meliputi: Komponen *pertama* otoritas dapat diindikasikan dari pengetahuan yang dimiliki. pengetahuan Gus Baha dalam dakwah adalah bidang fiqh dan tafsir Al-Quran. Hal tersebut ditandai dengan adanya pendidikan pesantren yang pernah ditempuh baik di Pesantren Al Anwar maupun di pesantren KH Maimun Zubair yang mendalami dalam bidang fiqh dan bidang dakwah. Kemudian diikuti dengan keahlian atau pekerjaan. Gus Baha sendiri adalah sebagai pengajar dan pengasuh di pesantren Al Anwar yang fokus pada pengajaran fiqh dan tafsir, beliau juga pernah menjadi pengajar di bantu dengan mengadakan pengajian sendiri yang mana dua topik utamanya adalah fiqh dan tafsir.

Aspek kepercayaan (*trustworthiness*). Komponen yang pertama adalah *social validation* yang didapatkan oleh Gus Baha adalah pegakuan dari ahli tafsir yang selaiinya yaitu Profesor Quraish Shihab, kemudian pengakuan masyarakat umum yang dapat diindikasikan dari subscribers dari akun pengajian Gus Baha yaitu *Santri Gayeng*, yang berjumlah 490ribu *subsrcibers*. Komponen yang kedua adalah

⁶⁸ Rakhmat, "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung," 75.

⁶⁹ Rakhmat, 75.

⁷⁰ Ahmad Syafei dan Kelvin Wahana Putra, "Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Dakwah

Keagamaan," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (27 April 2023): 15–20, <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.68>.

pengakuan dari otoritas, dalam hal ini Gus Baha sudah diakui oleh NU salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia, dengan menjadikan beliau sebagai rais syuriah PBNU. Namun dalam hal ini Gus Baha tidak pernah memberikan perkenalan secara terbuka diinternet.

Sedangkan komponen kredibilitas komunikator berikutnya adalah *good character* dan *good sense* atau kesesuaian antara karakter yang dimiliki dengan pesan yang disampaikan. Secara karakter dari Gus Baha menampilkan karakter moral sederhana dan tidak bermewah-mewahan baik secara penampilan, kendaraan ataupun aktivitas sehari-hari. Beliau tidak menampilkan suatu yang dianggap tidak patut oleh Masyarakat Indonesia terhadap seorang pendakwah atau ulama. Ditambah secara pesan yang dapat dinalar dan dilogikakan dengan baik

Namun tidak nampak komponen dinamisme dan *goodwill* yaitu kemampuan dalam menyampaikan yang atraktif. Dalam

penyampaianya selama ini senantiasa tidak terlalu atraktif, tapi tidak jarang menyelipkan humor dengan menggukan jamaahnya atau santrinya sebagai contoh. Namun secara bahasa tubuh, penampilan dan parabahasa tidak terlalu atraktif. Dan *goodwill* dikarenakan studi ini belum menemukan komponen tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya tidak semua komponen kredibilitas dimiliki oleh Gus Baha, namun beliau tetap dapat melakukan dakwah yang efektif dan dapat diterima serta diakui oleh *mad'uw*.

Keterbatasan studi ini adalah masih menggunakan metode analisis konten kualitatif. Yang sebenarnya bisa lebih dikembangkan lagi dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang lebih luas secara penggambaran dari respon audien terkait dengan dakwah Gus Baha. Atau dapat dikembangkan menjadi analisis sentimen namun lebih menggunakan kacamata analisa kredibilitas komunikator berdasarkan asumsi temuan data kredibilitas tersebut.

Bibliografi

- Abbas, Rumail. "Maksud Terselubung 'Santri Gayeng' Populerkan Ngajinya Gus Baha Nursalim." *Mojok.Co* (blog), 31 Oktober 2020. <https://mojok.co/esai/maksud-terselubung-santri-gayeng-populerkan-ngajinya-gus-baha-nursalim/>.
- Ahmad Riko Rikardo, Kusnadi, dan Muslimin. "Analisis Pesan Dakwah Gus Baha Pada Channel Youtube Najwa Shihab." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (23 Juli 2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.801>.
- Ahmad Syafei dan Kelvin Wahana Putra. "Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Dakwah Keagamaan." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2, no. 1 (27 April 2023): 15–20. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.68>.
- A.M. Irfan Taufan Asfar. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.
- Fajrul, Ahmad, Maskub Maskub, dan Khoirul Huda. "Tuturan Pengajian Gus Baha' Kitab Arbain Nawawi (Kajian Sosiolinguistik)." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan*

- Sastra Indonesia 8, no. 1 (30 Agustus 2022): 21–30. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i1.3285>.
- Gus Baha: Gak Berjenggot=Anti Sunnah Nabi?!, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=GkvqdgRmNE>.
- "Gus Baha: Salat Jangan Kelamaan, Bisa Merusak Islam! | Terjemah Indonesia - YouTube." Diakses 26 Desember 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=OMX0PLubMWk&t=2s>.
- Harianto, Yudi Asmara. "Kredibilitas Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Meredam Perpecahan Umat Islam pada Peristiwa Saqifah Bani Saidah." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 1 (22 Juni 2023): 69–88. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i1.253>.
- Hariyanto, Hariyanto. "Relasi kredibilitas da'i dan kebutuhan mad'u dalam mencapai tujuan dakwah" 16, no. 2 (2018).
- "Mengenal Gus Baha, Penasihat Pusat Studi Tafsir Quran dan Hadis UII Yogyakarta." Diakses 26 Desember 2024. <https://yogya.inews.id/berita/mengenal-gus-baha-penasihat-pusat-studi-tafsir-quran-dan-hadis-uii-yogyakarta>.
- "Menikmati Islamnya Gus Baha." Diakses 7 November 2024. <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>.
- Muhammad, Dani Syauqi, dan Totok Wahyu Abadi. "Da'wa Gus Baha in the Perspective of Face Negotiation Theory." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 2 (29 Februari 2024): 91–97. <https://doi.org/10.21070/kanal.v12i2.1759>.
- Musthofa, Qowim. "Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial." *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (24 Januari 2022): 79–90. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.144>.
- Musyaffa, Musyaffa. "Desiminasi Dakwah Gus Baha' Dan Antusiasme Netizen Di Media Sosial." *Komunikasia: Journal Of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (28 Juli 2022): 1–17. <https://doi.org/10.32923/kpi.v2i1.2145>.
- NU Online. "Prof Quraish Shihab Sebut Gus Baha Orang Alim Besar tapi Sembunyi." Diakses 7 November 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/prof-quraish-shihab-sebut-gus-baha-orang-alim-besar-tapi-semunyi-zlg0M>.
- Pertemuan: Gus Baha & Habib Umar bin Hafidz | Gus Baha, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=DYVxh0P7IIQ>.
- Pondok Pesantren Al-Anwar. "SEKILAS TENTANG PP AL-ANWAR 1 SARANG." Diakses 26 Desember 2024. <https://www.ppalanwar.com/sekilas-tentang-pp-al-anwar-1-sarang/>.
- Prasetyo, Iwan Joko, dan S. Sos. "Hasil Plagiasi Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan," 2019. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/1655>.
- Rahmah, Mariyatul Norhidayati. "Kredibilitas Juru Dakwah sebagai Komunikator" 12, no. 24 (2013).
- Rakhmat, Jalaludin. "Retorika Modern (Pendekatan Praktis) Bandung." *Pt Remaja Rosdakarya*, 2011.
- Redaksi. "Bikin Adem, Begini Momen UAH Memuji Gus Baha." *Keuangan News*, 27 April 2022. <https://keuangannews.id/bikin-adem-begini-momen-uah-memuji-gus-baha/>.
- Rohman, Fathur. "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (17 November 2017): 179. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2124>.
- Rohmatulloh, Dawam Multazamy, Muhammad As'ad, dan Robi'ah Machtumah Malayati. "Gus Baha, Santri Gayeng, And The Rise Of Traditionalist Preachers On Social Media."

- Journal Of Indonesian Islam* 16, no. 2 (1 Desember 2022): 303.
<https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.303-325>.
- "Saya Kira Gus Dur Cuma Guyon, Ternyata... | Gus Baha: Tafsir QS. Al-Mu'minun 53-62 (4) - YouTube." Diakses 26 Desember 2024.
<https://www.youtube.com/watch?v=w9cOy1smSA8>.
- "Santri Gayeng." Diakses 7 November 2024.
<https://www.youtube.com/channel/UCC4sCt8HDg21XDidSgxnUQ>.
- Sofia, Dina. "Communication Patterns of Gus Baha' Religious Speech (Ethnographic Study of Communication)." *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)* 2, no. 3 (24 Desember 2022): 496-504. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v2i3.1939>.
- Suaidah, Suaidah. "Retorika Dakwah Gus Baha' Di Youtube," 12 Juli 2021.
<http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1287>.
- Sugiono, P. D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (Nuryanto Apri," 2019.
- W., R. Yogie Prawira, dan Hindina Maulida. "Kredibilitas Komunikator Jurus Sehat Rasulullah Di Kalangan Followers Instagram @Zaidulakbar." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (30 Juni 2020): 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9527>.
- Wang, Ye Diana, dan Henry H. Emurian. "An Overview of Online Trust: Concepts, Elements, and Implications." *Computers in Human Behavior* 21, no. 1 (Januari 2005): 105-25.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2003.11.008>.